

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia tidak selamanya dalam keadaan baik – baik saja ada saatnya situasi perekonomian tidak stabil, dengan situasi perekonomian yang tidak stabil akan berdampak pada berbagai pihak terutama pada kondisi bisnis ataupun perusahaan. Perekonomian yang tidak stabil membuat perusahaan harus sanggup dengan segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi kedepannya, Agar perusahaan mampu bertahan dalam situasi tersebut maka setiap perusahaan perlu menyusun rencana untuk kelangsungan perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan eksistensi nya maka sudah bisa dipastikan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai, akibat yang akan terjadi dari penurunan nilai tersebut adalah minat para investor untuk menanamkan modal. Kondisi perusahaan yang seperti itu akan mengkhawatirkan karena akibatnya para investor tidak tertarik menanamkan modal diperusahaan, mengingat bahwa modal merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha.

Seperti yang jelaskan oleh (Sa'diyah dan Hermanto, 2017) bahwa tingginya nilai perusahaan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek

nilai perusahaan di masa depan. Selain sebagai fokus utama para investor untuk menanamkan modal, nilai perusahaan juga sangat berpengaruh kepada kemakmuran para pemegang saham. Menurut (Rukamana dan Widyawati, 2022) Tujuan lain dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperkaya para pemilik saham dan pemilik perusahaan, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh (Jonathan dan Machdar, 2018) yang mengatakan bahwa tingkatan nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi. Menurut (Wahyudi dan Pawesti, 2006) Pada dasarnya nilai perusahaan diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian dan investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut (Wardhani, Titisari dan Suhendro, 2021) Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas demi untuk menarik minat para stakeholder, karena jika semakin tinggi suatu nilai perusahaan maka semakin tinggi juga citra yang didapat oleh perusahaan.

Menurut (Cristofer dan Nugroho, 2019) pencapaian maksimal nilai suatu perusahaan bisa terwujud jika pemegang saham memberikan wewenang langsung kepada manajemen dalam mengelola perusahaan. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen ini menyinggung kepada teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemegang saham selaku principal memberikan kepercayaan nya kepada manajemen selaku agen. Namun jika terjadi perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan manajemen akan menimbulkan masalah keagenan, masalah keagenan ini bisa

diminimalisir jika adanya kepemilikan manajerial didalam perusahaan karena tujuan pemegang saham dan agen akan sejalan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang aktif dan ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam hal apapun, termasuk dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Cristofer dan Nugroho, 2019) manajemen akan berhati – hati dalam mempertimbangkan segala hal untuk mengambil keputusan agar dapat membentuk nilai perusahaan. Keputusan pendanaan manajer harus benar – benar dipertimbangkan karena efek dari pendanaan yang kurang tepat akan membuat nilai perusahaan tidak stabil dan kemakmuran para pemegang saham tidak terjamin. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan nilai perusahaan, dalam nilai perusahaan terdapat harga saham dan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendorong nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Agar manajer bekerja dengan baik maka diberikan kompensasi dalam bentuk saham, manajemen melakukan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengeluarkan informasi yang baik agar publik percaya bahwa kinerja manajemen perusahaan bagus, sehingga jika kepemilikan manajerial meningkat maka membuat publik percaya bahwa kinerja perusahaan dalam perusahaan cukup bagus.

Peran audit yang berkualitas mampu menjaga kestabilan nilai perusahaan dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk menghindari tindakan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut (Buttang, 2020) peningkatan Nilai

Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Corporate Governance yang efektif melalui kemampuan auditor eksternal. Dengan adanya pengukuran audit yang berkualitas, perusahaan mengharapkan kredibilitas laporan keuangan meningkat dan dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modal sehingga nilai perusahaan meningkat. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh pemegang saham untuk mencegah kecurangan, yaitu dengan melakukan pemantauan yang dilakukan pihak eksternal seperti audit. Dengan tidak adanya kecurangan diperusahaan, maka laba yang dihasilkan lebih nyata dan jika hasil dari audit cukup baik maka pihak manajer akan senang karena dianggap mampu menjalankan perusahaan dengan sangat baik.

Menurut (Saputri dan Giovanni, 2021) variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba karena semakin tingginya tingkat profitabilitas di suatu perusahaan akan menjadi cerminan prospek perusahaan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Safiah dan Kuddy, 2021) menyatakan bahwa dari pandangan para investor, hal terpenting ketika mengukur nilai perusahaan adalah Profitabilitas dan pengukuran dapat dilakukan dengan cara melihat prospek perusahaan jangka panjang. Saham pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dapat menarik minat investor sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Jika tingkat profitabilitas atau nilai perusahaan rendah perusahaan akan terancam mengalami kerugian. Hal yang akan dilakukan oleh manajer dalam upaya menampakan jumlah laba pada laporan keuangan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer, pendekatan Manajemen Laba terbagi menjadi dua yaitu Manajemen Laba dan manajemen laba riil. Manajemen Laba merekayasa dengan melalui aktivitas akrual seperti metode akuntansi, sedangkan Manajemen Laba Riil merekayasa dengan melalui aktivitas – aktivitas yang riil (Ningsih, 2015). Praktik manajemen laba di Indonesia tidak lagi asing untuk dilakukan, biasanya manajer melakukan manipulasi laba demi untuk kepentingan pribadi agar tetap dapat dipercaya oleh pemegang saham.

Kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya. Permasalahan Jiwasraya berawal dari manipulasi laporan keuangan, proses rekayasa laporan keuangan Jiwasraya telah dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada tahun 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negative Rp 3,29 triliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban. Oleh karena itu, BPAK memberikan opini *disclaimer* untuk laporan keuangan 2006 dan 2007 karena penyajian informasi cadangan tidak dapat dipercaya kebenarannya. Pada tahun 2015 , OJK melakukan pemeriksaan langsung terhadap Jiwasraya dengan aspek pemeriksaan investasi dan pertanggunggaan. Audit BPK di 2015 mengungkapkan adanya dugaan penyalahgunaan wewenang Jiwasraya dan laporan aset investasi keuangan yang overstated dan kewajiban yang understated. Mei 2018 terjadi

pergantian direksi, direksi baru melaporkan kejanggalan laporan keuangan kepada kementerian BUMN. Hasil audit KAP atas laporan keuangan Jiwasraya 2017 antara lain mengoreksi laporan keuangan interim yang semula mencatat laba Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar (Sandria, 2021).

Praktik manajemen laba juga terjadi pada PT Garuda Indonesia, polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia bermula pada 24 April 2019 pada saat RUPS berlangsung. Salah satu agenda dalam RUPS adalah mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018, namun dalam RUPS tersebut terjadi sedikit kekacauan dimana dua komisaris menyatakan dissenting opinion dan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau senilai Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerjasama antara PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerjasama tersebut mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Data tersebut sifatnya masih piutang tetapi sudah diakui sebagai pendapatan, alhasil perusahaan sebelumnya mengalami kerugian kemudian mencetak keuntungan. Kejanggalan ini terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang tidak bersedia menandatangani laporan keuangan 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, BEI dan OJK ikut mengaudit permasalahan tersebut. PPPK dan OJK akhirnya memutuskan bahwa terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia, perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan

tersebut dan perusahaan dikenakan denda sebesar Rp 100 juta. Pada akhirnya manajemen PT Garuda Indonesia menyajikan kembali laporan keuangan 2018 dengan mencatat net loss atau rugi bersih sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000). laporan ini berbeda dari sajian sebelumnya yang mencatat laba bersih.

Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah melakukan manipulasi dengan manajemen laba senilai Rp. 4 triliun pada laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernst dan Young (EY) kepada manajemen baru AISA yang dilakukan pada tanggal 12 maret 2019, dugaan manipulasi tersebut terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap AISA grup. Hasil penyelidikan terhadap laporan keuangan tersebut mengungkapkan bahwa terdapat dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun dan beberapa dugaan lain. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2017 disajikan kembali pada tahun 2020 termasuk 2018,2019 yang pada saat itu belum dilaporkan. Perusahaan mencatat kerugian bersih sebesar Rp. 5,23 triliun sepanjang tahun 2017, pada laporan keuangan yang sudah di restatement. Jumlah ini lebih besar Rp 4,6 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya mengalami kerugian sebesar Rp 551,9 miliar. Dengan penjelasan tersebut maka PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tk terbukti melakukan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut.

tujuan dilakukannya manajemen laba pada perusahaan ini untuk menjaga nilai perusahaan agar tidak dipandang rendah oleh stakeholder.

Berdasarkan kasus – kasus tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen laba mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, menurut (Febyani dan Devie, 2017) yang menyatakan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervenig. Menurut (Rukmana dan Widyawati, 2022) yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Menurut (Budiman, Randa dan Tongli, 2021) kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan (Rukmana dan Widyawati, 2022) yang menyatakan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Suardana, Endiana dan Arizona : 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Ramashar dan Hasan, 2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan urain latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud menambahkan variabel intervening dalam penelitian ini dengan menentukan judul untuk penelitian ini yaitu **“PENGARUH KEPEMILIKAN**

MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memahami penguraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang sudah dirumuskan, yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan akrual pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
3. Apakah pofitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia ?

6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dilakukan nya penelitian ini yang berdasarkan latar belakang di atas :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

6. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu :

1. Akademisi atau Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, profitabilitas dan Manajemen Laba sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dan mampu menambah literatur yang ada

2. Bagi Profesional

Bagi pihak professional, penelitian ini memberi masukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit dan profitabilitas dan Manajemen Laba yang diharapkan menjadi acuan perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang baik dan memiliki fungsi yang semestinya.

3. Bagi Regulator

Manfaat bagi regulator diharapkan mampu memberikan bukti empiris akan efektivitas perusahaan yang telah dikeluarkan mengenai kepemilikan manajerial, kualitas audit, profitabilitas dan Manajemen Laba dan diharapkan dapat menciptakan ketentuan untuk mengawasi dalam pencegahan tindakan yang tidak etis.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis membuat penelitian ini secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa poin yang akan dibahas, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu meliputi teori – teori yang menjadi landasan teori yang digunakan, yang meliputi : landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai Desain penelitian, tahapan peneliti, variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode yang dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan analisis dan pembahasan data yang berisikan tentang Profil organisasi atau perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menyampaikan Kesimpulan dari penelitian ini dan implikasi manajerial.